

## Jurnal Kemuhammadiyahan dan Integrasi Ilmu

### Simbol dan Strategi Komunikasi Islami dalam Kampanye Akbar Anies-Muhaimin di Jakarta International Stadium

Mulkan Habibi<sup>1)\*</sup>, Makroen Sanjaya<sup>2)</sup>, Mukhlizar<sup>3)</sup> Mycroft Diaz Cholinny<sup>4)</sup>

<sup>1,2,4)</sup> Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Jakarta

<sup>3)</sup> Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Bengkulu<sup>3)</sup>

\*[mulkan.habibi@umj.ac.id](mailto:mulkan.habibi@umj.ac.id)

#### ABSTRAK

Tiga pasangan capres dan cawapres pada pemilu 2024 melaksanakan kampanye akbar sesuai jadwal yang diatur oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU), kampanye akbar adalah sebutan untuk kampanye rapat umum. Kampanye akbar atau kampanye rapat umum merupakan salah satu metode kampanye dalam pemilihan umum (pemilu), yang mana pelaksanaannya ditetapkan oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU). Untuk Pemilu 2024, pelaksanaan kampanye rapat umum atau kampanye akbar diatur dalam Keputusan KPU (PKPU) Nomor 78 Tahun 2024 dengan jadwal kampanye akbar atau kampanye rapat umum berlangsung mulai 21 Januari hingga 7 Februari 2024. KPU membagi kampanye akbar atau kampanye rapat umum menjadi tiga zona. KPU juga menetapkan jadwal kampanye akbar atau kampanye rapat umum untuk ketiga pasangan calon presiden (capres) dan calon wakil presiden (cawapres) pada 8 Februari sampai 10 Februari 2024. Rangkaian kegiatan kampanye akbar pasangan Anies Baswedan-Muhaimin Iskandar memiliki nuansa yang berbeda dibandingkan dengan kampanye akbar pasangan presiden dan wakil presiden lainnya Prabowo-Gibran dan Ganjar-Mahfud. Nuansa beda ini dapat dilihat dari berbagai rangkaian acara yang ditampilkan pada acara kampanye yang erat dengan nuansa Islami. Mulai dari gemahan lantunan salawat, pembacaan ayat suci alqur'an, doa serta narasi atau komunikasi yang dilakukan dengan kandungan nilai-nilai islam. Berdasarkan permasalahan itu maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis penerapan nilai-nilai islam dalam komunikasi pada kampanye akbar pasangan Calon Presiden-Wakil Presiden Anies Baswedan-Muhaimin Iskandar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif berupa analisis semiotika terhadap tayangan kegiatan kampanye akbar pasangan calon presiden dan wakil presiden pemilu 2024 Anies Baswedan-Muhaimin Iskandar. Tayangan video Rangkaian kampanye pasangan calon presiden Anies Baswedan-Muhaimin Iskandar dianalisis menggunakan model analisis semiotika Charles Sanders Peirce.

*Kata kunci: terdiri dari 3-5 kata kunci*

#### PENDAHULUAN

Pemilihan Presiden (Pilpres) 2024 merupakan sebuah pergelaran akbar demokrasi yang

melibatkan jutaan Masyarakat Indonesia yang diselenggarakan secara langsung dan serentak pada tanggal 14 Februari 2024. Selain pemilihan

Presiden dan Wakil Presiden, pemilu tahun 2024 juga dilakukan secara serentak untuk memilih anggota Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia (DPR RI), Dewan Perwakilan Rakyat Tingkat Provinsi (DPRD), Dewan Perwakilan Rakyat Daerah tingkat Kabupaten/Kota dan memilih anggota Dewan Perwakilan Daerah (DPD RI). Dalam beberapa lansiran media menyebutkan bahwa Pemilu serentak di Indonesia dengan jumlah 204,8 juta hak suara yang diselesaikan dalam waktu satu hari merupakan pemilu serentak terbesar dan tercepat di dunia mengalahkan beberapa negara besar di dunia, misalnya pemilu di Amerika Serikat tahun 2020 dengan jumlah 158,4 juta pemilih membutuhkan beberapa minggu untuk dilaksanakan. Kemudian pemilu Negara India tahun 2019 dengan jumlah suara 912 juta namun proses pemilihannya disebarkan dalam beberapa fase dengan waktu beberapa minggu (Susi 2024).

Dalam proses pemilihan umum tahun 2024, pemilihan presiden dan wakil presiden lebih besar perhatian masyarakat dibandingkan dengan pemilihan legislatif, meskipun Pilpres dan Pileg sama-sama memperhatikan soal sosok, namun pada pergelaran pemilihan legislatif fokus terhadap sosok tidak lebih besar menyita perhatian karena sosok yang dihadirkan begitu banyak dan tersebar lebih banyak. Sehingga tidak heran jika pemilu tahun 2024 melaksanakan pemilihan presiden dan wakil presiden yang dilaksanakan secara serentak dengan Pemilu Legislatif, namun kecenderungannya masyarakat lebih fokus memotret dinamika yang dinamis pada Pilpres dibanding Pileg. Hal ini dapat dilihat dari proses kampanye oleh masing-masing pasangan calon presiden dan wakil presiden lebih banyak menyita perhatian masyarakat. Hasil survei Kompas, yang dilaksanakan pada 20-23 November 2023 menunjukkan bahwa Masyarakat lebih

antusias dan punya perhatian terhadap masa kampanye. 68,2 persen atau lebih dari setengah responden yang mengaku tinggal di perkotaan menyatakan tahu dan paham tentang masa kampanye menurut jadwal dilaksanakan pada 28 November 2023 hingga 10 Februari 2024 jika dihitung pelaksanaannya selama 75 hari. Dari kelompok responden yang menyatakan tertarik mengikuti kampanye pemilu, 76,5% menyatakan lebih tertarik mengikuti kampanye pemilihan presiden-wakil presiden. Sementara hanya 12,3% responden lainnya menyatakan lebih tertarik dengan kampanye calon anggota legislatif kemudian sisanya cenderung menjawab tertarik pada keduanya (Kompas 2023).

Tiga pasangan capres dan cawapres pada pemilu 2024 melaksanakan kampanye akbar sesuai jadwal yang diatur oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU), kampanye akbar adalah sebutan untuk kampanye rapat umum. Kampanye akbar atau kampanye rapat umum merupakan salah satu metode kampanye dalam pemilihan umum (pemilu), yang mana pelaksanaannya ditetapkan oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU). Untuk Pemilu 2024, pelaksanaan kampanye rapat umum atau kampanye akbar diatur dalam Keputusan KPU (PKPU) Nomor 78 Tahun 2024 dengan jadwal kampanye akbar atau kampanye rapat umum berlangsung mulai 21 Januari hingga 7 Februari 2024. KPU membagi kampanye akbar atau kampanye rapat umum menjadi tiga zona. KPU juga menetapkan jadwal kampanye akbar atau kampanye rapat umum untuk ketiga pasangan calon presiden (capres) dan calon wakil presiden (cawapres) pada 8 Februari sampai 10 Februari 2024 (PKPU No 78 Tahun 2024). Kampanye adalah suatu usaha dalam melakukan komunikasi politik untuk mendukung pesta pemilihan umum (pemilu), kampanye adalah suatu

cara guna memperkenalkan diri serta memaparkan sebuah visi dan misi tentang kebijakan pembangunan daerah selama lima tahun berlangsung. Kampanye politik adalah periode yang diberikan oleh panitia pemilu kepada semua kontestan, baik partai politik atau perorangan, untuk memaparkan program-program kerja dan memengaruhi opini publik sekaligus memobilisasi masyarakat agar memberikan suara kepada mereka sewaktu pencoblosan. Beberapa ahli menyebutkan bahwa definisi kampanye menurut Rogers dan Storey adalah definisi yang paling populer dan diterima oleh ilmuwan komunikasi, sebagaimana dikutip dari bukunya (Venus, 2004) Rogers dan Storey mendefinisikan kampanye adalah sejumlah tindakan komunikasi terencana yang bertujuan menciptakan akibat atau efek tertentu kepada khalayak dalam jumlah yang besar dan dikerjakan secara terus menerus pada waktu tertentu. Dalam proses pemilu baik pemilihan presiden dan wakil presiden maupun pemilihan legislative kegiatan kampanye adalah hal yang lumrah yang kerap ditemukan. Bahkan pada penerapannya kegiatan kampanye bahkan sering dilakukan oleh kelompok atau oknum tertentu yang justru dilakukan semata-mata untuk kepentingan tertentu. Sistem demokrasi politik Indonesia yang mengadopsi pemilihan presiden secara langsung melalui pemilihan umum. Hal tersebut menjadikan kampanye politik Indonesia mengarah Amerikanisasi yaitu kampanye berubah dari yang bersifat institusional (partai) menjadi lebih personal (kandidat) atau yang disebut sebagai personalisasi politik (personalization of politics) dimana pilihan elektoral pemilih sangat bergantung pada hubungannya dengan kandidat politik (Swanson & Mancini, 1996).

Pasangan Presiden dan Wakil Presiden Anies Baswedan dan Muhaimin Iskandar, berdasarkan jadwal yang telah diatur oleh Komisi Pemilihan Umum melaksanakan kampanye akbar sekaligus sebagai kampanye terakhir menjelang hari pemungutan suara pada pemilu 2024 pada 10 Februari 2024 yang bertempat di Jakarta International Stadium (JIS). Pelaksanaan kampanye akbar dimulai pukul 07.00 – 12.30 WIB. Rangkaian kegiatan kampanye akbar pasangan Anies Baswedan-Muhaimin Iskandar memiliki nuansa yang berbeda dibandingkan dengan kampanye akbar pasangan presiden dan wakil presiden lainnya Prabowo-Gibran dan Ganjar-Mahfud. Nuansa beda ini dapat dilihat dari berbagai rangkaian acara yang ditampilkan pada acara kampanye yang erat dengan nuansa Islami. Mulai dari gemahan lantunan salawat, pembacaan ayat suci alqur'an, doa serta narasi atau komunikasi yang dilakukan dengan kandungan nilai-nilai islam. Berdasarkan permasalahan itu maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis penerapan nilai-nilai islam dalam komunikasi pada kampanye akbar pasangan Calon Presiden-Wakil Presiden Anies Baswedan-Muhaimin Iskandar.

## **METODE PENELITIAN**

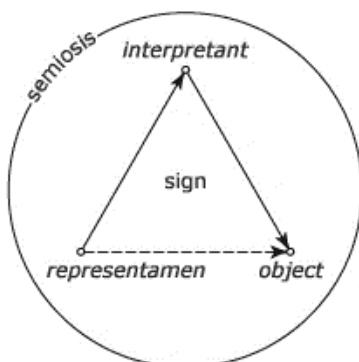
Penelitian ini menggunakan metode kualitatif berupa analisis semiotika terhadap tayangan kegiatan kampanye akbar pasangan calon presiden dan wakil presiden pemilu 2024 Anies Baswedan-Muhaimin Iskandar. Tayangan video Rangkaian kampanye pasangan calon presiden Anies Baswedan-Muhaimin Iskandar dianalisis menggunakan model analisis semiotika Charles Sanders Peirce. Peirce menjelaskan bagaimana sebuah tanda dapat mewakili sesuatu yang lain, dengan demikian sebuah tanda merepresentasikan

sesuatu yang mewakilinya istilah ini disebut oleh Peirce sebagai segitiga tanda (triadic) tiga tanda tersebut yakni *Representamen* yaitu sebuah bentuk fisik tanda, *Interpretation* yaitu sebuah penafsir yang dihasilkan oleh *Representamen*, Objek atau sebuah bentuk yang ditandai itu sendiri (Eco, 2000). suatu tanda tidak hanya sekedar untuk menunjukkan sebagai perwakilan yang ditandai saja, namun memiliki fungsi sebagai alat sebuah komunikasi dalam kategori bentuk signal atau simbol yang mudah untuk dipahami oleh yang mengamatinya.

Menurut Pierce tanda yang dimaksud dapat dibagi menjadi tiga jenis, yaitu ikon, indeks, dan simbol. Masing-masing memiliki kriteria tertentu sehingga dapat disebut sebagai tanda. Disebut ikon apabila terdapat kemiripan antara penanda dengan yang direpresentasikan, indeks apabila adanya keterkaitan antara penanda dan makna, atau bisa dikatakan dengan sebab akibat (causalitas), kemudian yang disebut simbol yaitu apabila hubungan penanda dan makna yang bersifat konvensional. Ketiga jenis pembagian tanda menurut Pierce ini berfungsi untuk memberikan sebuah kemudahan dalam menerima pesan yang melalui proses pencernaan (decode), kemudian diterima oleh pembaca (receive), dan pada proses terakhir yaitu mempengaruhi yang dilakukan oleh pengirim terhadap pembaca (sender) (Hidayat, 2020). Model analisis digambarkan dalam bagan berikut:

### Gambar 1. Model tanda triadik Peirce

Sumber: <https://cseweb.ucsd.edu/~ddahlstr/cse271/peirce.php>



Ketiga bagian ini dikenal sebagai “triad semiotik”, dan bersama-sama membentuk suatu tanda. Seperti disebutkan sebelumnya, makna tidak langsung melekat pada tanda; sebaliknya, hal itu dimediasi melalui interaksi antara representamen, interpretan, dan objek. Peirce menyebut hal ini sebagai proses “semiosis”. Gambar di sebelah kiri menampilkan hubungan ini (garis putus-putus mewakili jalur tidak langsung antara representasi dan objek).. Oleh karena itu, suatu rantai abadi semiosis akan tercipta dari hubungan elemen-elemen tanda dalam menciptakan suatu makna, dalam kata lain suatu tanda dapat mempunyai makna yang banyak atau tak terhingga (Dahlstrom & Somayaji, 2003)

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Kampanye akbar sekaligus sebagai kampanye penutup bagi pasangan calon presiden dan wakil presiden Anies Baswedan dan Muhaimin Iskandar (AMIN) digelar Pada Sabtu, 10 Februari 2024, bertempat di Jakarta International Stadium (JIS), Jakarta Utara. Acara ini menjadi sorotan karena jumlah massa yang hadir sangat besar. Massa tidak hanya memenuhi area dalam stadion, tetapi juga memadati lapangan dan area sekitar JIS karena jumlah peserta yang hadir melebihi kapasitas stadion dengan daya tampung 82.000 orang. Anies Baswedan menjelaskan bahwa pemilihan JIS sebagai lokasi kampanye didasarkan pada nilai simbolisnya. Stadion JIS merupakan mahakarya dari keringat orang Indonesia yang dibangun oleh anak-anak bangsa yang dididik di Indonesia dan mencerminkan kemampuan serta kebanggaan nasional. (Naibaho, 2024)

## 1. Mengenakan Kostum Nuansa Putih



Sumber: Youtube Metro TV

Di tengah riuhnya kampanye akbar yang digelar dengan semangat perubahan, pasangan Anies Baswedan dan Muhaimin Iskandar (Cak Imin) tampil bersama ribuan pendukungnya dalam balutan pakaian bernuansa putih. Warna putih mendominasi lautan manusia yang memenuhi arena kampanye, menciptakan suasana yang khidmat sekaligus penuh harapan. Pakaian putih yang mereka kenakan bukan sekadar pilihan estetika, melainkan simbol kuat dari pesan moral dan spiritual yang ingin mereka sampaikan: ketulusan niat, kesucian perjuangan, dan komitmen terhadap nilai-nilai Islam. Dalam konteks komunikasi politik, penggunaan busana ini menjadi representasi visual dari upaya membangun citra kepemimpinan yang bersih, amanah, dan dekat dengan umat.

Tabel. 1: Makna Kostum Nuansa Putih

KATEGORI	TANDA
Representamen	Pasangan Capres dan Cawapres Anies-Muhaimin beserta para peserta kampanye

	mengenakan kostum bernuansa putih
Object	Mengenakan Baju atasan Putih Atribut warnah merah dan putih Desain Panggung dominan putih
Interpretant	Warnah Putih diinterpretasikan sebagai Calon pemimpin yang memiliki sikap jujur dan terhindar dari perilaku jahat (kesucian) sosok yang tidak bernoda, tidak korup, dan memiliki hati bersih dalam memimpin. Calon pemimpin yang memiliki integritas, kemurnian hati, dan niat baik. (Amanah) Calon pemimpin yang memiliki sikap sederhana dan dekat dengan rakyat tidak glamor

	(Tawadhu' atau rendah hati)
--	-----------------------------

Warna memiliki fungsi untuk membentuk kesan serta mencerminkan identitas tertentu. Setiap individu atau kelompok cenderung menafsirkan warna berdasarkan sudut pandang mereka masing-masing, dan umumnya seseorang akan memilih warna yang selaras dengan kepribadian atau karakter pribadinya. Selain menjadi media visual, warna juga berfungsi sebagai alat komunikasi nonverbal yang dapat menyampaikan makna dan pesan secara simbolis. Dalam konteks sosial, warna sering digunakan untuk merepresentasikan jati diri atau ciri khas suatu komunitas. Seseorang yang mengenakan pakaian berwarna putih berarti berupaya untuk menggambarkan suatu pribadi yang memiliki sifat suci dengan etika yang bagus serta menghadirkan pesona indah dan terlihat lebih elegan dengan harapan berperilaku sesuai dengan nilai warna tersebut. Warna putih yang dianjurkan Nabi ini secara filosofis hanya merupakan simbol semata agar sesuai dengan kualitas-kuantitas kandungan makna yang ada di dalamnya. Meskipun hanya sebuah simbol, tetapi dengan simbol itulah akan lebih memudahkan pencapaian tujuan yang diinginkan (Zulfikar, 2019). Sebagaimana hadist Nabi SAW yang diriwayatkan oleh At-Tirmidzi:

اَلْبَسُوْا مِنْ ثِيَابِكُمْ اَلْبَيَاضَ، فَاِنَّهَا مِنْ خَيْرِ ثِيَابِكُمْ، وَكَفُّوْا فِيْهَا مَوْتَاكُم

“Kenakanlah pakaian putih, karena itu lebih bersih dan lebih baik, dan kafanilah orang yang meninggal dengan kain putih.” (HR. Tirmidzi) (At-Tirmidzi, n.d.)

Kampanye Pasangan Capres-Cawapres Anies Baswedan-Muhaimin Iskandar

dengan menggunakan pakaian putih mengandung pesan komunikasi yang mendalam, khususnya dalam aspek simbolik dan nonverbal. Warna putih secara visual menyampaikan makna kesucian, kebersihan, dan ketulusan, sehingga menjadi bentuk komunikasi tanpa kata yang mencerminkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

## 2. Zikir Bersama dan Shalawat Nabi



Bikin Merinding! Shalawat Menggema di JIS saat Kampanye Anies-Cak Imin, Dihadiri Puluhan Ribu Massa

Sumber: Youtube Tribunnews

Tabel. 2 : Makna Zikir bersama dan membaca shalawat kepada Nabi Muhammad SAW.

KATEGORI	TANDA
Representamen	Rangkaian Kegiatan Kampanye diawali dengan zikir bersama dan membaca shalawat kepada Nabi Muhammad SAW.
Object	MC Memimpin membaca Zikir, Doa Bersama dan

	Membaca shalawat kepada Nabi Muhammad SAW
Interpretant	Pasangan Anies-Muhaimin sebagai tokoh yang religius, Memiliki berkomitmen terhadap nilai-nilai Islam Memiliki kedekatan yang lebih terhadap umat Muslim.

Zikir dan shalawat bukan hanya bentuk ibadah ritual, tetapi juga memiliki kekuatan transformatif yang mampu membangkitkan semangat juang, keberanian, dan keteguhan hati. Dalam sejarah umat Islam, keduanya sering menjadi penguat spiritual dalam menghadapi penindasan, perjuangan kemerdekaan, hingga penggerak revolusi sosial.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا

Hai orang-orang yang beriman, berzikirlah (dengan menyebut nama) Allah, zikir yang sebanyak-banyaknya.

Dalam sejarah perjuangan kemerdekaan Indonesia, zikir dan shalawat sering dikumandangkan di medan tempur maupun dalam rapat-rapat pejuang. Para ulama dan santri yang tergabung dalam laskar-laskar perjuangan menjadikan zikir dan shalawat sebagai sumber motivasi spiritual, benteng mental melawan rasa takut dan sebagai sarana penggerak massa yang efektif karena

mengandung kekuatan emosional dan keyakinan. Kegiatan shalawatan di Indonesia menjadi menjadi salah satu kegiatan dakwah yang sangat populer, desain shalawat dapat dilakukan dengan berbagai ragam kreasi dan kreatifitas oleh kelompok jama'ah islam yang biasanya dinamakan majelis shalawat. Kumandang shalawat tidak hanya digunakan untuk menumbuhkan rasa cinta kepada Allah SWT dan Rasulullah SAW namun rangkaian kegiatan shalawat juga dilakukan untuk menumbuhkan sikap nasionalisme dan melahirkan sikap untuk mencinta terhadap bangsa dan negara. (Sodikin et al., 2021)

### 3. Anies menyebut kehadiran peserta sebagai bagian dari jihad demokrasi, menyampaikan semangat *man jadda wajada*, dan menutup dengan doa NU dan *Muhammadiyah* sebagai simbol persatuan.

Dalam sebuah kampanye besar yang berlangsung di Jakarta International Stadium (JIS), Anies Baswedan menyampaikan pidato penuh semangat yang membakar motivasi para pendukungnya. Ia menegaskan bahwa kehadiran para peserta bukan semata-mata sebagai bentuk dukungan politik biasa, melainkan bagian dari perjalanan jihad dalam memperjuangkan demokrasi. Anies menekankan bahwa setiap langkah dalam perjuangan ini akan tercatat sebagai kontribusi nyata untuk menjaga nilai-nilai demokrasi di tanah air. Dengan penuh semangat, ia mengutip pepatah populer “Man jadda wajada” yang berarti siapa yang bersungguh-sungguh pasti akan meraih hasil. Ungkapan tersebut digunakan untuk mengingatkan bahwa

perjuangan yang konsisten dan berlandaskan niat yang kuat akan membuahkan keberhasilan. Ia mengajak semua yang hadir agar tidak sekadar menjadi penonton perubahan, tetapi aktif terlibat dan berjuang dengan keyakinan. Pidato tersebut sarat dengan pesan-pesan moral, spiritual, serta nasionalisme. Anies menekankan pentingnya merawat persatuan bangsa meski berbeda pilihan politik. Menurutnya, demokrasi bukan hanya soal perolehan suara, tapi juga menyangkut etika, sikap saling menghormati, dan integritas. Ia mengajak masyarakat untuk tidak terjebak dalam perpecahan, melainkan memanfaatkan momentum politik untuk mempererat persaudaraan kebangsaan. Menariknya, Anies menutup pidatonya dengan salam yang mencerminkan sikap inklusif dan pemahaman lintas kelompok Islam. Ia mengucapkan kalimat yang akrab di kalangan Nahdlatul Ulama: “Wallahul muwaffiq ila aqwamit tharieq”, yang berarti "Semoga Allah menunjukkan kita ke jalan yang benar." Kalimat ini merupakan harapan agar perjuangan selalu berada di jalan kebaikan dan keadilan. Selain itu, ia juga menyampaikan penutup yang lazim di kalangan Muhammadiyah: “Nashrun minallah wa fathun qarib wa basyiril mukminin”, artinya "Pertolongan dari Allah dan kemenangan yang dekat, serta sampaikan kabar gembira kepada orang-orang beriman." Dengan menggabungkan dua salam tersebut, Anies menunjukkan niat untuk merangkul seluruh elemen umat, sekaligus menegaskan bahwa gerakan politiknya berakar pada nilai-nilai agama, kebangsaan, dan persatuan.

Tabel. 3: Makna pidato Anies tentang jihad demokrasi

KATEGORI	TANDA
Representamen	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kehadiran peserta sebagai “jihad demokrasi”</li> <li>2. <i>Man jadda wajada</i></li> <li>3. <i>Wallahul muwaffiq ila aqwamit tharieq</i></li> <li>4. <i>Nashrun minallah wa fathun qarib wa basyiril mukminin</i></li> <li>5. Penutup dari dua ormas Islam (NU &amp; Muhammadiyah)</li> </ol>
Object	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Aksi politik sebagai bentuk perjuangan</li> <li>2. Pepatah Arab tentang kesungguhan</li> <li>3. Doa khas Nahdlatul Ulama</li> <li>4. Kutipan Al-Qur'an, populer di Muhammadiyah</li> <li>5. Representasi dua kekuatan besar umat Islam Indonesia</li> </ol>
Interpretant	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Partisipasi politik dianggap suci, bermakna spiritual seperti jihad</li> <li>2. Kesuksesan diraih dengan kerja keras; motivasi untuk berjuang konsisten</li> <li>3. Ajakan untuk tetap di jalan kebenaran; simbol inklusivitas dan moralitas</li> <li>4. Optimisme atas pertolongan Tuhan;</li> </ol>



	<p>simbol harapan dan kemenangan yang dekat</p> <p>5. Upaya merangkul semua golongan; strategi simbolik untuk persatuan dan legitimasi</p>
--	--

**4. Penyajian hiburan berupa nyanyian dan musik dikemas secara khas, dengan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai Islami.**



Sumber: Youtube Metro TV

Kampanye pasangan calon presiden dan wakil presiden Anies Baswedan dan Muhaimin Iskandar berlangsung semarak, namun tetap sarat dengan nuansa religius. Salah satu elemen yang menonjol adalah penyajian hiburan dalam bentuk nyanyian dan musik, yang dikemas secara khas tanpa meninggalkan nilai-nilai Islami. Acara ini menunjukkan bahwa hiburan dan kesalehan tidak harus dipisahkan, melainkan bisa berjalan berdampingan secara harmonis. Para penyanyi yang tampil dalam acara kampanye tersebut mengenakan hijab, mencerminkan penghormatan terhadap norma berpakaian dalam Islam. Penampilan mereka tidak hanya bernilai estetis, tetapi juga menjadi simbol komitmen terhadap identitas keagamaan. Hal ini memperkuat pesan bahwa ruang publik,

termasuk arena kampanye politik, tetap bisa menjadi wadah ekspresi religius yang positif.

Jenis musik yang dipilih pun sangat diperhatikan. Tidak ada nuansa vulgar, baik dalam lirik maupun irama musik yang ditampilkan. Lagu-lagu yang dibawakan lebih menekankan pada semangat perjuangan, optimisme, dan persatuan, tanpa mengandung unsur yang bertentangan dengan etika Islam. Dengan demikian, hiburan tetap hadir tanpa mengurangi kesakralan suasana. Menariknya, mayoritas peserta yang hadir tampak mengenakan busana serba putih. Warna putih dalam konteks ini tidak hanya simbol kesucian, tetapi juga menunjukkan semangat kolektif yang bersih, damai, dan berniat baik dalam berjuang secara politik. Di tengah padatnya kerumunan, suasana tetap kondusif dan tertib, seolah mencerminkan kesadaran bersama bahwa kampanye ini bukan sekadar ajang politik, tetapi juga bentuk ikhtiar spiritual. Keseluruhan suasana kampanye mencerminkan perpaduan antara semangat demokrasi dan nilai-nilai religius. Anies-Muhaimin berhasil menunjukkan bahwa politik tidak harus lepas dari etika dan identitas kultural-agamis. Kampanye ini menjadi contoh bagaimana ajang politik bisa dikemas secara elegan, membangun semangat, namun tetap menjaga kesantunan dan makna spiritual bagi masyarakat luas.

Tabel. 4: Makna hiburan usik dengan nuansa islami

Representamen	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penyanyi berhijab</li> <li>2. Musik tanpa nuansa vulgar</li> </ol>
---------------	--

	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Pakaian putih peserta kampanye</li> <li>4. Lagu bertema perjuangan dan persatuan</li> <li>5. Format kampanye bernuansa Islami</li> </ol>
Object	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Simbol penampilan Islami</li> <li>2. Hiburan yang sesuai etika Islam</li> <li>3. Warna simbolis kesucian dan persatuan</li> <li>4. Musik sebagai media penyampai pesan politik</li> <li>5. Perpaduan agama dan demokrasi</li> </ol>
Interpretant	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kampanye menghormati norma agama dan menjaga kesopanan di ruang publik</li> <li>2. Politik bisa tetap menghibur tanpa menanggalkan nilai moral dan religius</li> <li>3. Mewakili niat tulus, kedamaian, dan semangat</li> </ol>

	<p>perjuangan yang bersih</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>4. Menguatkan semangat kolektif tanpa memecah belah atau menyudutkan pihak lain</li> <li>5. Menunjukkan politik yang tidak sekuler mutlak, tapi mengakomodasi nilai spiritual masyarakat</li> </ol>
--	--

### SIMPULAN

Kampanye akbar pasangan calon presiden dan wakil presiden Anies Baswedan dan Muhaimin Iskandar tampil dengan pendekatan yang berbeda dibandingkan dua pasangan lainnya. Konsep kampanye mereka dirancang dengan nuansa yang kuat mencerminkan nilai-nilai komunikasi Islami. Hal ini terlihat dari keseragaman busana berwarna putih yang melambangkan kesucian dalam tradisi umat Muslim. Rangkaian kegiatan dimulai dengan lantunan zikir, shalawat, dan pembacaan ayat suci Al-Qur'an.

Dalam pidatonya, Anies menyampaikan narasi perjuangan yang ia sebut sebagai "jihad demokrasi", untuk menggambarkan kehadiran para peserta sebagai bagian dari ikhtiar menegakkan nilai-nilai demokrasi secara bermartabat. Pidato tersebut ditutup dengan ungkapan motivatif "man jadda wajada" serta doa penutup yang biasa digunakan dalam lingkungan organisasi Islam seperti Nahdlatul

Ulama dan Muhammadiyah. Meskipun sarat dengan nuansa religius, kampanye ini tetap menyajikan hiburan musik yang dikemas secara khas, tetap menjaga nilai-nilai Islami tanpa kehilangan daya tarik bagi khalayak luas.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Muhammadiyah Jakarta atas dukungan yang telah diberikan dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih secara khusus kami sampaikan kepada Bapak Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta atas perhatian dan kebijakan yang mendorong terciptanya iklim akademik yang kondusif bagi kegiatan penelitian. Kami juga menghaturkan apresiasi kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) UMJ yang telah memberikan dukungan teknis serta pendampingan selama proses penelitian berlangsung. Terakhir, kami sangat berterima kasih atas pemberian dana hibah penelitian yang telah membantu kelancaran dan penyelesaian kegiatan ini. Dukungan tersebut sangat berarti bagi pengembangan keilmuan dan kontribusi akademik yang berkelanjutan.

### REFERENSI

- At-Tirmidzi. (n.d.). *Sunan at-Tirmidzi, Hadis no. 994*. <https://Sunnah.Com/Tirmidhi>  
<https://sunnah.com/tirmidhi>
- Dahlstrom, D., & Somayaji, V. (2003). *Peircian Semiotics: The semiotic triad*. <https://Cseweb.Ucsd.Edu/~ddahlstr/Cse271/Peirce.Php>
- Eco, U. (2000). *Teori Semiotika, Signifikasi Komunikasi, Teori Kode, Serta Teori Produksi*

*Tanda. terjemahan Inyik Ridwan Muzir. Kreasi Wacana.*

- Hidayat, H. (2020). Simbolisasi Warna Dalam Al-Qur'an Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce. *Ibn Abbas: Jurnal Ilmu Alquran Dan Tafsir*, 3(2).
- Naibaho, R. (2024). *Pilih JIS Jadi Lokasi Kampanye Akbar, Anies: Simbol Keringat Anak Indonesia*. Detiknews.Com.  
<https://news.detik.com/pemilu/d-7148969/pilih-jis-jadi-lokasi-kampanye-akbar-anies-simbol-keringat-anak-indonesia>
- Sodikin, A., Sahrandi, A., & Imaduddin. (2021). Majelis Sholawat Dan Pendidikan Nasionalisme. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 1–20. <https://doi.org/10.38073/jpi.v11i2.615>
- Swanson, D. L., & Mancini, P. (1996). *Politics, Media, and Modern Democracy: An International Study of Innovations in Electoral Campaigning and Their Consequences*. Bloomsbury Academic.
- Venus, A. (2004). *Manajemen kampanye: panduan teoritis dan praktis dalam mengefektifkan kampanye komunikasi*. Simbiosis Rekatama Media.
- Zulfikar, E. (2019). Anjuran Berpakaian Putih Dalam Normatifitas Hadis (Studi Takhrij al-Hadis dan Ma'ani al-Hadis). *Dirayah*, 2(Maret), 73–82.  
[https://www.journal.uinsgd.ac.id/index.php/Dirayah/article/view/4460?utm\\_source=chatgpt.com](https://www.journal.uinsgd.ac.id/index.php/Dirayah/article/view/4460?utm_source=chatgpt.com)